

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN RELEVANSINYA DENGAN
PELAKSANAAN PENDIDIKAN HUMANISTIK DI MIN TEMPEL
SLEMAN DAN MI MA'ARIF GIRILOYO 1 BANTUL**



Oleh:

AHMAD ZAINAL ABIDIN

NIM : 1520420025

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi PAI MI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zainal Abidin, S.Pd.I
NIM : 1520420025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Ahmad Zainal Abidin, S.Pd.I.

NIM 1520420025

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zainal Abidin, S.Pd.I
NIM : 1520420025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Ahmad Zainal Abidin

NIM 1520420025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto, Telp. (0724) 589021 512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-833 /Un.02/DT/PP.01.1/06/2017

Tesis berjudul: **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN RELEVANSINYA DENGAN
PELAKSANAAN PENDIDIKAN HUMANISTIK DI MIN TEMPEL
SLEMAN DAN MI-MA'ARIF GIRILOYO 1 BANTUL**

Nama : Ahmad Zaenal Abidin, S.Pd.I.
NIM : 1520420025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Konsentrasi : PAI-MI
Tanggal Ujian : 24 Mei 2017

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).



Yogyakarta, 06 JUN 2017
Dekan,

Dr. Ahmad Arifi, M.ag
NIP.19661121 199203 1002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN
RELEVANSINYA DENGAN PELAKSANAAN
PENDIDIKAN HUMANISTIK DI MIN TEMPEL SLEMAN
DAN MI MA'ARIF GIRILOYO 1 BANTUL

Nama : Ahmad Zainal Abidin

NIM : 1520420025

Prodi : PGMI

Konsentrasi : PAI

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah:

Ketua : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd. (.....)

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Sangkot Siroit, M. Ag. (.....)

Penguji : Dr Usman, S.S, M.Ag. (.....)

Diujikan di Yogyakarta 24 Mei 2017

Waktu Ujian : 12.00.-13.00 WIB

Hasil : 3,74

Predikat : Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Program Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN RELEVANSINYA DENGAN
PELAKSANAAN PENDIDIKAN HUMANISTIK DI MIN TEMPEL
SLEMAN DAN MI MA'ARIF GIRILOYO 1 BANTUL**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Zainal Abidin, S.Pd.I.
NIM : 1520420025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Pembimbing



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP.19591231 199203 1 009

ABSTRAKSI

Ahmad Zainal Abidin, Kompetensi Pedagogik Guru Dan Relevansinya Dengan Pelaksanaan Pendidikan Humanistik Di MIN Tempel Sleman Dan MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul, Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2017.

Pendidikan dasar merupakan faktor utama sukses dan tidaknya pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang terbebas dari tindak pelanggaran, perspektif pendidikan harus dirubah dari yang sifatnya menuntut menjadi lentur, pendidikan harus mempertimbangkan keadaan fisik maupun psikis peserta didik. Karena peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda. Oleh sebab itu, guru harus memahami semua gejala yang dialami anak didiknya. Dengan demikian pendidikan harus berorientasi memandang manusia secara utuh. Manusia merupakan makhluk yang memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda. Dengan adanya pandangan seperti itu, pendidikan harus memiliki kompetensi yang menunjang pendidikan humanistik.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendiskripsikan kompetensi pedagogik guru kelas 5 B MIN Tempel dan guru kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1 dan relevansinya dengan pendidikan humanistik. Untuk mendapatkan data digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkan data.

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, kompetensi pedagogik guru kelas 5 B MIN Tempel Sleman dan guru kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul ada relevansinya dengan pendidikan humanistik. Hal ini terbukti (1) Guru kelas bersikap demokratis dalam menjalankan sistem pembelajaran. Hal demikian terbukti *pertama*, melalui terpenuhinya hak peserta didik untuk menerima dan mendapat pemahaman materi. Guru juga memberi kesempatan bertanya berkaitan dengan materi yang belum paham di luar KBM. *Kedua*, keinginan guru kelas atas kesetaraan pemahaman peserta didik terhadap materi. *Ketiga*, guru kelas juga melibatkan semua anak didiknya untuk mengikuti seleksi dalam mengikuti sebuah kompetisi. *Keempat*, adanya kesepakatan dengan pihak lain dalam menjalankan dan membuat agenda yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. (2) Dalam menciptakan kemandirian peserta didik guru kelas melaksanakan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik yaitu dengan penerapan pembelajaran berkelompok dan pemberian proyek. (3) Sistem pembelajaran yang diprogramkan guru kelas menekankan pada proses dan prioritas pemahaman materi. (4) Dalam setiap agenda pembelajaran, guru kelas selalu memposisikan diri mereka sebagai pemandu, pembimbing atau fasilitator. (5) Usaha guru kelas untuk memahami keunikan, perbedaan karakter peserta didiknya diantaranya melalui; pendampingan intensif, bertanya kepada wali murid melalui forum komunikasi antar guru kelas dan wali murid. Adanya pemahaman guru kelas terhadap peserta didik membawa dampak perlakuan guru kelas terhadap peserta didik dan guru kelas dalam bertindak selalu memperhatikan keadaan peserta didik.

Kata kunci: Kompetensi pedagogik dan Pendidikan Humanistik

ABSTRACT

Ahmad Zainal Abidin, Kompetensi Pedagogik Guru Dan Relevansinya Dengan Pelaksanaan Pendidikan Humanistik Di Min Tempel Sleman Dan Mi Ma'arif Giriloyo 1 Bantul, Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2017.

Basic of education is biggest factor succes or not on edation. To realize an education free from acts of violation whether it is done by teachers or learners, the educational perspective must be changed from the the demand to be flexible. Or the implementation of education must take into account the physical situation or psychic learners because learners have different capacities. Therefore, teacher must understand all the symptoms experienced by the students. So the education should be oriented to look at man as a whole. Humans are creatures with different characters and personalities. With such a view like that, the education must have competencies that support humanistic education.

This research aims to describe pedagogic competence class teacher 5 MIN Tempel and class teacher 5B MI Ma'arif Giriloyo 1 and Its relevance in humanistic education This research is Describes field data or literature related to teacher pedagogic competence and relevanced in humanistic education on this Madrasah. To get the data used observation, Interviews, and documentation. Data analysis by reducing, presenting, and summarizing data.

Based on data analysis that researchers do, Pedagogical competence of class teachers 5B MIN Tempel Sleman and class teachers 5 MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul is relevance to humanistic education. This is proven (1), Class teacher is democratic doing the learning system. This is proven *first*, with fulfillment of the right of learners to receive and obtain material understanding. Teacher also gives opportunity to ask related to material that has not understand outside teaching and learning activities. *Second*, the desire of the upper class teacher equality of learners' understanding of the material. It is thus seen through the provision of additional lessons at outside teaching and learning activities. *Third*, the class teacher also involves all the students to be selected and then selected the best to follow the competition. *Fourth*, an existence of agreements with other parties in running and making an agenda related to the implementation of learning.(2) Class teachers carry out student-centered learning In creating independence, examples of applying group learning and project .(3) Class teachers program the learning emphasizes the processes and priorities of material understanding. (4) In every learning, Class teachers always position themselves as guides, mentor or facilitator in learning.(5) Effort class teachers to understand the uniqueness and differences in the character of learners such as through; intensive mentoring, ask the guardians through communication forums between classroom teachers and guardians. Understanding of class teachers towards learners impact on the treatment of classroom teachers towards learners. As well as class teachers in acting always pay attention to the state of learners. As well as class teachers in acting always pay attention to the state of learners

Key words: Pedagogic Competencies and Humanistic Education

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmad, taufiq dan hidayah-Nya, kepada kita semua, terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini tanpa ada suatu halangan yang tidak terselesaikan. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan pengakuan sebagai umatnya yang mengikuti sunah dan mendapat syafa'at Beliau. Amin.

Setelah melewati waktu, mencurahkan tenaga dan perhatian akhirnya penulis berhasil menyelesaikan tesis ini membahas tentang “Kompetensi Pedagogik Guru dan Relevansinya dengan Pelaksanaan Pendidikan Humanistik di MIN Tempel Sleman dan MI Ma’arif Giriloyo 1 Bantul”. Harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat menginspirasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda terkasih (Alm)**Abdul Hamdi** dan ibunda tersayang **Djumiaty** yang senantiasa memberi dukung kasih sayang baik secara fisik maupun non-fisik yang merupakan perpustakaan pertama yang banyak mengajarkan ilmu dan cinta dalam kehidupan serta mendukung penulis selama menempuh studi. Ucapan terima kasih yang paling dalam saudara-saudara serahimku tercinta yaitu **M Amin Nurul Huda, Haniatun Mardiyah, Siti Muflikhati,**

Lailatunnadzirah dan Ahmad Zaini, yang senantiasa memberi motivasi agar terus belajar, berkarya, berdharma dan banyak memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, doa serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. K.H. Drs. Yudian Wahyudin, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Ahmad Arifi, M,Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Dr. H. Abdul Munif, M.Ag, selaku ketua progam Magister Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),
4. Dr. Siti Fatohan, M.Pd, selaku sekertaris progam Magister Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),
5. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku pembimbing tesis yang telah dengan sabar senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis.
6. Segenap dosen Progam Magister Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah ikhlas membagi ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menempuh pendidikan di Progam Magister FITK,

7. Kepala Madrasah MIN Tempel dan MI Ma'arif Giriloyo 1, yang telah memperkenankan untuk melakukan penelitian, beserta segenap dewan guru yang telah memberikan keterangan serta data untuk penyusunan tesis ini,
8. Serta semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi sehubungan dengan penyelesaian tesis ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga Allah SWT selalu merahmati dan memberi balasan kepada mereka.

Yogyakarta, 10 Mei 2017



Ahmad Zainal Abidin

NIM: 1520420025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU	i
PERNYATAAN KEASLIA.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	13
E. Pengecekan Keabsahan Data	21
F. Sistematika Pembahasan	24

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kompetensi Pedagogik	26
1. Kompetensi Guru	26
2. Kompetensi Pedagogik.....	27
3. Komponen Kompetensi Pedagogik.....	28
B. Pendidikan Humanistik	40

BAB III PROFIL MIN TEMPEL DAN MI MAARIF GIRILOYO

A. Letak Geografis MIN Tempel.....	59
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	60
C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	62
D. Sistem Manajemen Madrasah	66
E. Kurikulum Madrasah	69
F. Keadaan Guru, Staf TU dan Siswa	70
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	77
H. Identitas Madrasah MI Maarif Giriloyo	79
I. Sejarah Singkat	80
J. Visi dan Misi	80
K. Struktur Organisasi.....	81
L. Keadaan Staf Pengajar, Karyawan dan Siswa	82
M. Sarana dan Prasarana	86

**BAB IV RELEVANSI KOMPETENSI PEDAGOGIK
TERHADAP PENDIDIKAN HUMANISTIK**

A. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru kelas 5B MIN Tempel dan Guru Kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo dan Relevasinya dengan Pendidikan Humanistik.....	89
1. Kemampuan Mengelola Pembelajaran.....	89
2. Kemampuan Memahami Peserta Didik.....	93
3. Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik	94
4. Kemampuan Memanfaatkan TI Untuk Pembelajaran.....	95
5. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik	97
6. Berkomunikasi Efektif, Empatik dan Santun dengan Siswa	99
7. Melakukan Evaluasi	101
B. Padangan Pendidikan Humanistik Terhadap Guru	116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	119
D. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA.....	124
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Kurikulum MIN Tempel.....	70
Tabel 2	Guru MIN Tempel	71
Tabel 3	Guru MIN Tempel	71
Tabel 4	Staf TU MIN Tempel	72
Tabel 5	Perkembangan Jumlah Siswa Tahun 1980-2016.....	75
Tabel 6	Jumlah Siswa Per Kelas MIN Tempel Tahun 2014/2015	78
Tabel 7	Sarana Dan Prasarana MIN Tempel	78
Tabel 8	Guru MI Ma'arif Giriloyo 1 Menurut Pangkat.....	83
Tabel 9	Jumlah Guru MI Ma'arif Giriloyo 1 menurut Status 83PNS/Non PNS.....	84
Tabel 10	Perkembangan Jumlah Siswa MI Ma'arif Giriloyo 1.....	84
Tabel 11	Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Giriloyo 1	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi MIN Tempel	68
Gambar 2 Siswa Kelas 5b MIN Tempel berkelompok	126
Gambar 3 Gambar 2 penayangan LCD di kelas 5b MIN Tempel.....	126
Gambar 4 Siswa kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1 berkelompok.....	127
Gambar 5 Guru mengajar dengan alat peraga	127
Gambar 6 Alat peraga karya siswa kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1	128
Gambar 7 Hasil ulangan siswa kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1	128
Gambar 8 Group WA guru kelas& wali murid MI Ma'arif Giriloyo 1.....	129
Gambar 9 Pertemuan orang tua siswa dan guru kelas 5 MIN Tempel	129
Gambar 10 Presentasi siswa kelas 5b MIN Tempel.....	130
Gambar 11 Diskusi siswa MI Ma'arif Giriloyo 1	130
Gambar 12 Siswa MIN Tempel mengikuti CTL Tanggal 21 Februari 2017	131
Gambar 13 Batik karya salah satu siswa kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo	131
Gambar 14 Wawancara peneiti dengan Ibu Istiasfiah (Wali kelas 5b MIN Tempel	132
Gamabar 15Foto peneliti wawancara dengan wali murid MIN Tempel.....	132
Gambar 16 Foto group WA guru kelas dan wali murid Min Tempel.....	133
Gambar 17 Foto peneliti wawancara dengan siswa MIN Tempel	133
Gambar 18 Papan Nama MI Ma'arif Giriloyo 1	134
Gambar 19 Foto wawancara peneliti wawancara denga Ibu Tatik (Kepala Madrasah MI Ma'arif Giriloyo 1).....	134
Gambar 20 Foto Ibu Rusmiyati guru kelas 5Madrasah MI Ma'arif Giriloyo 1 mengajar	135
Gambar 21 Wawancara peneliti dengan siswa MI Ma'arif Giriloyo 1	135
Gambar 22 Peneliti wawancara dengan Ibu Siti (guru kelas IV).....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak semua bangsa, setiap lapisan masyarakat berhak mendapatkan pendidikan dan tidak ada diskriminasi dalam pendidikan. Pemerintah berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal demikian ini sebagaimana dalam pembukaan UUD 1995 alinea keempat. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Pendidikan memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa betul-betul *melek* terhadap kehidupan bernegara. Pendidikan hadir untuk mengantarkan bangsa menjadi bangsa beradab dan berbudaya. Pendidikan dilahirkan untuk memperbaiki segala kebobrokan yang sudah menggumpal di segala sendi dalam kehidupan bangsa.² Dalam realitas yang terjadi di lapangan pendidikan di Indonesia diwarnai oleh berbagai persoalan. Dari persoalan yang

¹Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 3.

² Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantoro*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), hlm. 15.

menyangkut kepala sekolah sampai persoalan yang menyangkut guru dan murid. Di antara persoalan yang sering ditemui di dunia pendidikan adalah kekerasan dan tindak asusila. Kekerasan tersebut terjadi dilatar belakangi oleh berbagai motif dan sebab.

Akhir tahun 1997, di salah satu SDN Pati, seorang ibu guru kelas IV menghukum murid-murid yang tidak mengerjakan PR dengan menusukkan paku yang dipanaskan ke tangan murid. Di Surabaya, seorang guru olah raga menghukum lari seorang murid yang terlambat datang beberapa kali putaran. Akan tetapi karena fisiknya yang lemah, pelajar tersebut tewas. Dalam periode yang tidak berlangsung lama, seorang guru SD Lubuk Gaung, Bengkalis, Riau, menghukum muridnya dengan lari keliling lapangan dalam kondisi telanjang. Bulan maret 2002 yang lalu, terjadi pula seorang pembina pramuka bertindak asusila terhadap muridnya saat acara *camping*.³ Pelanggaran demikian terjadi tidak hanya di pendidikan dasar. Namun, pada tingkat pendidikan menengah, atas dan perguruan tinggi juga sering ditemui dalam lingkungan kita.

Dari fenomena di atas, beberapa analisis dapat diajukan. Pertama, kekerasan dalam pendidikan terjadi karena adanya pelanggaran yang disertai dengan hukuman, terutama fisik. Jadi, ada pihak yang melanggar dan pihak yang memberi sanksi. Bila sanksi melebihi batas atau tidak sesuai dengan kondisi pelanggar, maka akan terjadi apa yang disebut dengan tindak

³ Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 39.

kekerasan.⁴ Hal demikian terjadi karena masalah yang dihadapi oleh guru, kemudian ke bawa di kelas. Karena berbagai faktor yang memicu di kelas, kemudian peserta didik menjadi korban atas persoalan gurunya. Pelanggaran yang terjadi di sekolah disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya pelanggaran tata tertib. Kedua, kekerasan yang terjadi dalam pendidikan bisa diakibatkan oleh buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Muatan kurikulum yang hanya mengandalkan aspek kognitif dan mengabaikan pendidikan afektif yang menyebabkan berkurangnya proses humanisasi dalam pendidikan. Ketiga, kekerasan dalam pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan tayangann media elektronik yang memang belakangan melanggar etika. Keempat, kekerasan bisa merupakan bentuk refleksi dari perkembangan kehidupan masyarakat yang mengalami pergeseran cepat, sehingga meniscayakan timbulnya sikap *instant solution*. Kelima, kekerasan dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi pelaku.

Untuk membentengi agar pendidikan terhindar dari kasus di atas, seorang guru harus dibekali berbagai kompetensi terkait dengan kompetensi keguruan. Sebagian kasus di atas terjadi saat proses pembelajaran (*learning process*). Dengan demikian kompetensi guru yang berhubungan penguasaan guru dalam proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang menyenangkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui kompetensi tersebut peserta didik

⁴*Ibid*, hlm. 40.

nyaman dan paham terhadap materi yang disampaikan guru. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Agar pembelajaran menjadi efektif, dinamis dan menyenangkan bagi peserta didik, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Melalui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, perubahan positif dan kemajuan peserta didik akan terjadi dengan pesat dan produktif. Dengan dibekali kompetensi pedagogik bagi setiap guru, pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas agar terhindar oleh berbagai tindak pelanggaran sebagaimana disebutkan di atas. Pembelajaran akan bernuansa humanistik, karena guru dalam mengajar selalu memperhatikan keadaan fisik dan psikologi peserta didik dan guru dalam bertindak selalu mempertimbangkan keadaan peserta didiknya. Maksud pembelajaran bernuansa humanistik adalah pembelajaran yang mampu memperkenalkan peserta didik sebagai makhluk Tuhan yang memiliki eksistensi yang tinggi dan memandang peserta didik merupakan individu yang memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda dengan yang lainnya. Pembelajaran bernuansa humanistik bermaksud membentuk manusia yang memiliki komitmen humaniter sejati, yaitu insan manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan, dan tanggung jawab sebagai individu. Dengan demikian peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas memiliki tanggung jawab moral kepada lingkungan, berupa keterpanggilannya untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan masyarakatnya

Dalam pendidikan dasar guru merupakan faktor terbesar sukses dan tidaknya pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang terbebas dari

tindak pelanggaran baik itu yang diperbuat oleh guru ataupun murid, maka perspektif pendidikan harus dirubah dari yang sifatnya menuntut menjadi lentur. Dengan kata lain pelaksanaan pendidikan harus mempertimbangkan keadaan baik fisik maupun psikis peserta didik. Karena setiap individu memiliki kapasitas dan potensi yang berbeda. Oleh sebab itu guru harus memahami semua gejala yang dialami oleh peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai. Dengan demikian pendidikan harus berorientasi memandang manusia secara utuh. Manusia merupakan makhluk yang memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda. Dengan kata lain pendidikan harus memandang manusia sebagai manusia. Dengan adanya pandangan seperti ini pendidikan harus memiliki kompetensi yang menunjang pendidikan humanistik.

Hal di atas didasarkan pada obeservasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran di MI Ma'arif 1 GIRILOYO Bantul serta wawancara dengan guru. Dari pihak sekolah mengatakan bahwa di antara aspek yang menunjang tercapainya proses dan hasil pembelajaran adalah pendidik harus memperhatikan dan memahami secara dalam karakter peserta didik. Dalam perencanaan proses pembelajaran guru tidak hanya cukup mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Namun juga segala aspek terkait dengan peserta didik. Karena peserta didik memiliki karakter dan kapasitas yang berbeda serta tidak mungkin adanya standarisasi terhadap peserta didik yang banyak dalam menerima materi yang luas. Untuk tercapainya proses dan tujuan pembelajaran seorang guru harus memiliki kompetensi penguasaan

peserta didiknya. Kaitannya penguasaan peserta didik, kompetensi yang harus dikuasai guru adalah kompetensi pedagogik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua Madrasah sebagai objek penelitian dengan tempat dan status yang berbeda, pertama MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul dan kedua MIN Tempel. MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul merupakan salah satu MI Swasta yang berada di kaki pegunungan Desa Giriloyo dengan suasana pedesaannya yang begitu asri dan sangat cocok untuk kegiatan belajar, serta terbebas dari hiruk-pikuk perkotaan. Berdasarkan observasi peneliti MI Ma'arif Giriloyo dari segi fasilitas dan sarana prasarana untuk belajar telah tercukupi, serta guru-gurunya dari segi pengalaman mengajar cukup lama masa pengabdian. Kedua MIN Tempel merupakan MI Negeri yang berada di Kabupaten Sleman. MIN Tempel terletak di pinggiran Kota Sleman dengan ciri khas hiruk-pikuk kota dan keramaiannya yang tidak mengurangi semangat penduduk setempat untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah tersebut. MIN Tempel dari segi kualitas dan kuantitas peserta didiknya tidak perlu diragukan lagi, serta dari segi sarana pendidikan yang ada sudah mencapai taraf cukup baik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap guru kelas 5 di MIN Tempel, peneliti tertarik menyoroti lebih lanjut kompetensi pedagogik guru kelas 5 MIN Tempel, karena kompetensi pedagogik lebih berkaitan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan salah guru MIN Tempel, bahwa pemilihan guru kelas berdasarkan beberapa syarat, di antaranya guru harus mampu memahami

karakter peserta didiknya, diterima oleh peserta didik. Hal demikian tercermin terhadap guru kelas 5, bahwa guru kelas 5 adalah tipikan guru yang sabar menghadapi peserta didik dalam proses pembelajaran, mampu menjadi wadah bagi peserta didiknya untuk menyampaikan keluhan mereka dan memiliki perhatian lebih terhadap tingkat perkembangan belajar peserta didiknya. Dari hasil observasi di kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1, guru kelas 5 termasuk kategori guru yang memiliki perhatian yang lebih dengan peserta didik, mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Berdasarkan wawancara dengan guru lain, guru kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1 merupakan tipikal guru yang tertib dan disiplin dalam mengajar, memiliki perhatian yang lebih terhadap perkembangan belajar peserta didik. Dalam beberapa kesempatan tertentu guru kelas 5 memberi jam pelajaran tambahan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, serta sering sekali wali murid menemui guru tersebut di rumahnya untuk menanyakan keadaan peserta didiknya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di atas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas 5 di MIN Tempel dan guru kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1?
2. Bagaimana relevansi kompetensi pedagogik guru kelas 5 di MIN Tempel dan guru kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1 terhadap pendidikan humanistik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di MIN Tempel dan MI Ma'arif Giriloyo 1.
2. Untuk mengetahui relevansi kompetensi pedagogik guru dengan pembelajaran humanistik di MIN Tempel dan MI Ma'arif Giriloyo 1.

Adapun manfaatnya adalah:

1. Bagi penulis

Merupakan sarana pengembangan keilmuan yang didapat di kelas kemudian dikembangkan di lapangan. Dengan adanya pengembangan keilmuan menghasilkan produk yang baru.

2. Bagi Sekolah terkait

Membantu sekolah terkait untuk menciptakan iklim pendidikan yang humanistik.

3. Bagi Guru

Membantu guru dalam menciptakan dan mengkondisikan kegiatan belajar mengajar agar kegiatan bernuansa humanistik.

4. Bagi penelitian lain

Sebagai acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan pembanding dalam penelitian yang sebidang dengan penelitian ini.

D. Telaah Pustaka

Untuk terbebas dari plagiasi dan peniruan, peneliti mencari hasil penelitian terdahulu dan beberapa tulisan seperti Jurnal, Tesis dan Disertasi, peneliti menelaah dan menemukan beberapa penelitian yang membahas pendidikan humanistik, seperti:

1. Disertasi yang ditulis Mustofa dengan judul: “Pelaksanaan Pendidikan Humanistik-Islam dalam Pesantren (Perbandingan antara Pesantren APIK dan Futuhiyyah)”.⁵ Penelitian tersebut membahas pelaksanaan pendidikan humanistik di pesantren modern dan pesantren tradisional yang membahas (1) bagaimana konsep pendidikan humanistik dalam Islam, (2) bagaimana pelaksanaan konsep pendidikan humanistik dalam Islam, (3) Bagaimana perbandingan pelaksanaan konsep pendidikan humanistik dalam Islam. Hasil penelitian menunjuk bahwa pendidikan humanistik dalam Islam berdasarkan pada nilai-nilai humanistik Islam yaitu: pembebasan, humanisasi, aktualisasi. Pendidikan yang mengutamakan pengembangan potensi diri agar menjadi *‘abd Allah* dan *khalifa Allah*. Nilai humanistik yang ditanamkan di kedua pesantren tersebut adalah humanisasi dan aktualisasi. Perbandingan pelaksanaan pendidikan humanistik di kedua pesantren tersebut ada perbedaan dan kesamaan. Pondok pesantren Apik lebih mengutamakan dimensi spiritual sedangkan dari aspek fisik tertinggal karena keterbatasan fasilitas yang mendukung bagi santri untuk mengembangkan potensi diri. Sementara di Pondok Pesantren Futuhiyyah

⁵ Mustofa “Pelaksanaan Pendidikan Humanistik-Islam dalam Pesantren (Perbandingan antara Pesantren APIK dan Futuhiyyah)”, Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

fasilitas yang menunjang potensi santri sangat memadai. Temuan tersebut bisa dijadikan rujukan bagi penyelenggara sistem pendidikan Islam untuk memperbaiki perannya dalam proses pendidikan humanistik.

2. Jurnal Penelitian yang ditulis Yuli Fajar Susetyo dengan judul “Perubahan Perilaku Mengajar Yang Humanis Guru Sekolah Dasar Setelah Menjalani Pelatihan Berpikir Positif”⁶ Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh pelatihan berpikir positif terhadap pengembangan perilaku mengajar yang humanis pada guru sekolah dasar. Untuk itu, dilakukan quasi eksperimen dengan pre test-post test group design dengan memberikan perlakuan pelatihan berpikir positif berdasarkan pendapat Burns (1988). Pengaruh pelatihan berpikir positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir positif dilihat dengan menggunakan uji statistik uji-t sampel berpasangan. Sedangkan pengaruhnya terhadap pengembangan perilaku mengajar yang humanis dilakukan dengan metode observasi, wawancara terhadap siswa, wawancara terhadap guru dan catatan harian guru yang dilaksanakan pada minggu kedua atau ketiga setelah menerapkan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir positif yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan dengan $t = -2,573$, $p = 0,028$, rata-rata sebelum (128,19) dan rata-rata sesudah (138,00) Setelah mengikuti pelatihan berpikir positif, sebagian guru mengalami perubahan pada level kognitif, afektif, maupun perilaku

⁶ Jurnal Penelitian Yuli Fajar Susetyo Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

dalam menghadapi siswa, sementara guru yang lain mengalami kesulitan dalam menerapkan di lapangan sehingga perubahan perilaku yang diharapkan belum nampak oleh siswa.

3. Tesis yang ditulis Reka Miswanto dengan judul “Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humanistik Di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul Yogyakarta”⁷ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengembangan inovasi kurikulum pendidikan di SD Muhammadiyah Karangbendo jika di analisis dengan kurikulum humanistik serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam proses inovasi pengembangan kurikulum tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan di SD Muhammadiyah Karangbendo berprinsipkan keseimbangan, yaitu kesuksesan dunia dan kebahagiaan akhirat, sehingga inovasi pengembangan kurikulum mengedepankan kegiatan yang berorientasi pada dunia dan akhirat, (2) Bentuk inovasi kurikulum yang dikembangkan sekolah meliputi: Baca tulis al-quran, salat jamaah, pembelajaran berbasis pustaka, FDS (*Full day school*) dan koperasi siswa, bentuk inovasi tersebut di antaranya memiliki karakter humanistik meliputi: (a). Integralistik, (b). Peran guru tidak otoriter, (c). Proses pembelajaran bersifat kooperatif, (d). Evaluasi tidak memiliki kriteria pencapaian. (3) Kendala yang dihadapi sekolah dalam pengembangan kurikulum tersebut meliputi: (a). Manajemen, (b) Sarana dan Prasarana, (c). Dana, (d). Waktu.

⁷ Reka Siswanto “Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humanistik Di SD Muhammadiyah Karang Bendo Bantul Yogyakarta”, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

4. Tesis yang ditulis Sri Purwaningsih Romadhon dengan judul tesis “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD IT Hidayatullah Yogyakarta”⁸ Penelitian tersebut bertujuan mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran tahfidz dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tahfidz dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: guru bagi anak berkebutuhan khusus harus membuat perencanaan yang matang dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal tersebut dikaitkan dengan kebutuhan dan kepribadian anak. Pendekatan humanistik tampak dalam sikap guru menghadapi siswa dengan melihat karakter setiap siswa. Adapun keberhasilan implementasi pembelajaran tahfidz dengan pendekatan humanistik yaitu: perbaikan akhlak dan perilaku siswa, siswa mampu mencapai target hafalan dengan baik, sosialisasi antar teman semakin baik, kepercayaan diri siswa menjadi tinggi dan jauh dari rasa minder, kerinduan sekolah dan suasana kondusif untuk pembelajaran.

Hasil uraian tentang penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian yang fokus pada pendidikan humanistik pernah dilakukan. Meskipun tema pendidikan humanistik sudah pernah ada dalam penelitian, akan tetapi

⁸Sri Purwaningsih Romadhon “*Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sd It Hidayatullah Yogyakarta*”, Tesis Progam Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

peneliti akan mengkaji dan membahas penelitian yang berbeda, baik menyangkut jenis, tempat, ruang lingkup penelitian, konteks sosial budaya yang mengitari dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti relevansi kompetensi pedagogik guru dengan pembelajaran humanistik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok orang⁹. Penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran serta tindakan mereka tentang dunia sekitarnya. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh

⁹ Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013) hlm 5

(*holistik*).¹⁰ Metodologi kualitatif ini lebih spesifik pada pembahasan fenomenologi yang ada di lapangan, sehingga hal ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi mempercayai bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Fenomenologi dalam penelitian ini adalah pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi partisipan penelitian secara tidak langsung, yaitu peneliti. Peneliti ini dapat memahami pengalaman hidup partisipan. Pendekatan fenomenologis meneliti keadaan gejala sebagaimana apa adanya, membiarkan objek sebagai subjek, dan peneliti ini tidak terlalu menafsirkan apa yang ada karena cara tersebut dipandang mempertinggi subjektivitas penelitian.¹¹

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Tempel Sleman dan MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul. Adapun waktu penelitian tesis ini dimulai sejak penulis tertarik untuk mengangkat proposal penelitian dengan judul kompetensi pedagogik guru dan relevansinya dengan pelaksanaan pendidikan humanistik sampai penelitian ini selesai pada tanggal 4 Mei 2017.

¹⁰ Robert , Bogdan dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, terj. Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 22.

¹¹ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 88.

3. Sumber data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen, wawancara, dan foto. Berkaitan dengan hal tersebut, pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹² Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin pahami secara lebih dalam.¹³ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan objek penelitian adalah MIN Tempel dan MI Ma’arif Gilriloyo 1, aktivitasnya adalah kegiatan pembelajaran di kelas, dan pelakunya adalah guru kelas dan peserta didik. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi namun sampel. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber, informan atau partisipan yang merupakan sumber data. Penentuan sumber data secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan dan tertentu.¹⁴ Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas 5, kepala madrasah, satu guru dari kelas yang lain, dua siswa kelas 5 dan dua wali murid dari masing madrasah tersebut.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157.

¹³ Sugiono, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta , 2010), hlm. 297.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 298.

4. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data yang relevan dengan penelitian. Data tersebut diperoleh melalui:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵ Wawancara ini dimaksudkan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Metode wawancara yang digunakan melalui dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.¹⁶ Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 186.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 138.

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁷ Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan untuk mengetahui kemampuan guru kelas mengajar melalui wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan. Wawancara ini digunakan pula untuk uji keabsahan data melalui kepala madrasah, guru kelas lainnya, siswa dan wali murid.

b. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi.¹⁸ Menurut Denzim dalam bukunya Dedy Mulyana¹⁹, dalam observasi, observer/pengamat dapat berpartisipasi sebagai pengamat (*participant as observer*) dengan membiarkan kehadirannya sebagai peneliti dan mencoba membentuk serangkaian hubungan dengan subyek sehingga mereka berfungsi sebagai responden dan informan.²⁰ Jadi observasi adalah seorang peneliti mengamati dan memperhatikan secara langsung maupun tidak langsung tentang apa yang terjadi terhadap seseorang yang berfungsi sebagai responden dan informan dalam sebuah penelitian. Untuk memperoleh data, salah satu metode yang

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 140.

¹⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 209.

¹⁹ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 163.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 210.

digunakan oleh peneliti ini adalah observasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi tidak terstruktur, yaitu peneliti dalam mencari data tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasikan. Dalam melakukan pengamatan peneliti ini tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui, gambaran umum MIN Tempel Sleman dan MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul meliputi geografis, keadaan guru kelas, siswa, kepala madrasah, sarana dan prasarana serta proses pelaksanaan pembelajarannya, khususnya mengenai pendidikan humanistik di dua madrasah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen lain.²¹ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa: sejarah berdirinya MIN Tempel Sleman dan MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul dan kepala madrasah, guru, siswa dan fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, kegiatan pembelajaran yang telah dibukukan atau didokumentasikan dan program pengembangan pembentukan pendidikan humanistik, serta dokumen lain yang relevan.

²¹ *Ibid.*, hlm. 215.

Analisis data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus-menerus. Cara berfikir induktif dalam penelitian adalah penelitian dapat dilaksanakan tanpa mendasarkan teori terlebih dahulu, akan tetapi tidak membatasi peneliti jika sudah mempunyai teori yang akan digunakan terlebih dahulu. Peneliti terjun langsung ke lapangan mencari dan menemukan masalah yang ada. Contohnya, bagaimana seorang peneliti mengetahui kebudayaan suatu suku di Indonesia. Maka untuk mengetahuinya peneliti tidak perlu banyak teori yang mendukung, akan tetapi peneliti datang langsung ke lokasi, amati, bicara dengan suku tersebut. Setelah melakukan hal tersebut, peneliti akan mengetahui bagaimana kebudayaan suku tersebut. Alur penelitian dengan berfikir induktif berangkat dari bawah, artinya berangkat dari fakta yang ada di lapangan. Melihat secara keseluruhan lapangan dan melihat secara terfokus dengan cara pengamatan dan wawancara. Hasil pengamatan dan wawancara dicatat dengan detail, rinci, dan lengkap untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Menurut Miles dan Heberman analisis data ada tiga langkah yaitu²²:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu semua data di lapangan akan dianalisis sekaligus, dirangkum, selanjutnya dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

²² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 91.

sehingga tersusun secara sistematis. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam mereduksi data semua data di lapangan dikumpulkan, ditulis, dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya disusun secara sistematis. Dalam proses penelitian ini peneliti menelaah seluruh data yang sudah dihimpun dari lapangan sekaligus memilih dan merangkum data yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dan relevansinya dengan pembelajaran humanistik di MIN Tempel dan MI Ma'arif Giriloyo 1.

2. Display data

Display data yaitu teknik yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh yang berjumlah banyak, dapat dikuasai setelah itu data disajikan yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Seperangkat hasil reduksi data tersebut diorganisasikan ke dalam penyajian data (display data). Pada tahap ini penyajian data dilakukan dengan membuat rangkuman secara induktif berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara sistematis dalam bentuk narasi mengenai kompetensi pedagogik guru dan relevansinya dengan pembelajaran humanistik.

3. Verifikasi

Verifikasi data yaitu teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka penarikan simpulan dan mencoba untuk menyimpulkan data dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat

sementara sambil mencari data pendukung. Pada langkah ini peneliti menyusun data secara sistematis dari berbagai data yang diperoleh di lapangan, kemudian menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dari data pembandingan teori. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis dari simpulan yang dapat dipercaya.

Pada tahap analisis data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil dan menjawab pertanyaan atau persoalan yang diajukan dalam penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif, penelitian dimulai dari fakta empiris, kemudian ke lapangan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan²³.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data ada beberapa usaha yang bisa dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif antara lain dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member cek*.²⁴ Berikut beberapa cara untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini :

1. Memperpanjang kehadiran

²³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta , 2014), hlm. 38.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....., hlm. 368.

Pada penelitian ini peneliti menjadi insrtrumen penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi tidak cukup dalam waktu yang singkat, maka diperlukan perpanjangan waktu kehadiran untuk menunjang kepercayaan data yang dikumpulkan. Kegiatan ini dilakukan untuk menimbang dan mempertajam data yang dikumpulkan di lapangan sehingga dapat menjadi akurat dan lengkap data yang diperoleh peneliti di lapangan. Penelitian ini peneliti mulai tanggal 19 Januari 2017 sampai 16 Maret 2017 kemudian peneliti memperpanjang sampai menemukan data yang lengkap dan menunjang dalam penelitian dan data serta informasi yang akurat.

2. Ketekunan dalam penelitian

Untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data, peneliti melakukan ketekunan penelitian dalam hal ini ketekunan pengamatan dan melihat serta mencermati berbagai aktivitas guru kelas dan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta memperhatikan berbagai karakteristik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti

peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.²⁵

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas) tidak konsisten atau kontradiktif. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan²⁶.

Pada saat kegiatan penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber ganda, triangulasi metode ganda, dan triangulasi dengan teori yang berbeda-beda (beragam). Pertama peneliti menggunakan triangulasi sumber ganda dengan jalan mengecek kembali data-data atau informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda (beragam) dalam hal ini peneliti mengadakan uji perbandingan wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lainnya. Kedua peneliti menggunakan triangulasi metode dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi sekolah. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala madrasah, tenaga pendidik, staf, wali murid serta peserta didik MIN Tempel dan MI Ma'arif

²⁵ *Ibid*, hlm. 241.

²⁶ *Ibid*, hlm. 241- 242.

Giriloyo 1. Kemudian peneliti mengadakan *cross chek* dengan kepala sekolah, dan tenaga pendidik mengenai informasi yang didapat dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi teori yang beragam sebagai penjas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan usaha untuk mempermudah dalam memberi penjas dan gambaran penelitian ini. Dalam penyusunan tesis ini peneliti membagi pembahasan menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tinjauan umum tentang kompetensi pedagogik dan ruang lingkupnya dan teori-teori pembentukan pendidikan Humanistik yang meliputi sejarah pendidikan humanistik, konsep pembentukan pendidikan humanistik dan nilai-nilai pendidikan humanistik.

BAB III Gambaran Umum MIN Tempel Sleman dan MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul, bagian ini terdiri dari identitas madrasah, keadaan geografis dan sosio-budaya, sejarah singkat sekolah, visi, misi, moto, struktur kelembagaan, kepala madrasah, guru, unit dan program-programnya, fasilitas, sarana prasarana, dan keadaan lingkungan.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, bagian ini berisi hasil penelitian dan pembahasan analisis yang memuat hasil temuan di lapangan,

kemudian dianalisis. Dalam bagian ini yang dianalisis adalah Kompetensi Pedagogik Guru Kelas 5B MIN Tempel dan Guru kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1 dan Relevansinya dengan Pendidikan Humansitik.

BAB V Kesimpulan, bagian ini berisi kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam penulisan ini dan memuat saran-saran guna pengembangan pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data peneliti, peneliti melaporkan dan mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru kelas 5B MIN Tempel dan guru kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1 relevan dengan pendidikan humanistik. Hal demikian terbukti melalui temuan peneliti bahwa kompetensi guru kelas dalam mengajar menunjang terbentuknya pendidikan humanistik. Karena beberapa prinsip dari pendidikan humanistik terpenuhi pada kompetensi guru kelas mengajar.
2. Guru kelas 5B MIN Tempel dan guru kelas 5 MI Ma'arif dalam mengajar bersifat demokratis, menciptakan kemandirian, pembelajaran terpusat pada peserta didik, guru kelas bertindak sebagai pemandu atau fasilitator dan guru kelas selalu berusaha memahami dan menyikapi keunikan peserta didik. Berikut merupakan penjelasannya:
 - a. Guru kelas 5B MIN Tempel dan guru kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1 bersikap demokratis dalam menjalankan sistem pembelajaran. Hal demikian terbukti: *Pertama* melalui terpenuhinya semua hak peserta didik untuk menerima materi dan mendapat pemahaman materi yang sama dari guru. Agar hak peserta didik untuk mendapatkan pemahaman materi yang disampaikan terpenuhi, setiap akhir pembelajaran guru kelas 5B MIN Tempel dan guru kelas 5 MI Ma'arif

Giriloyo 1 juga memberi kesempatan ke semua anak didiknya untuk bertanya berkaitan dengan materi yang belum paham. Guru kelas juga memberi kesempatan peserta didik bertanya di luar KBM. *Kedua*, sifat demokratis guru kelas terlihat pula melalui keinginan kesetaraan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan di kelas. Hal demikian terbukti melalui pemberian pelajaran tambahan guru kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1 di luar kegiatan belajar mengajar (KBM) yang di adakan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di mulai. Dalam setiap kegiatan kompetisi (perlombaan) di luar madrasah yang bersifat pendelegasian, guru kelas juga melibatkan semua anak didiknya untuk diseleksi kemudian dipilih yang terbaik untuk mengikuti kompetisi tersebut. *Ketiga*, sifat demokratis lain dari guru kelas 5B MIN Tempel dan guru kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1 adanya kesepakatan (konsensus) dengan guru lain, kepala Madrasah dan wali murid dalam menjalankan dan membuat agenda yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan.

- b. Dalam menciptakan kemandirian peserta didik guru kelas 5B MIN Tempel dan guru kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1 melaksanakan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Hal ini terbukti melalui penerapan pembelajaran berkelompok dan pemberian proyek. Hal demikian terbukti di kelas 5b MIN Tempel ada pemberian tugas membuat dan menemukan cara kerja magnet manual. Sedangkan guru kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1 dalam menciptakan kemandirian

peserta didik melalui diskusi kelompok. Diskusi kelompok tersebut bertujuan untuk menemukan ide pokok suatu tema bacaan. Usaha lain guru kelas 5B MIN Tempel dalam meningkat kemandirian peserta didik dengan mengadakan pembelajaran di luar kelas melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kegiatan tersebut untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dalam menemukan suatu konsep tentang lingkungan.

- c. Sistem pembelajaran yang diprogramkan guru kelas 5B MIN Tempel dan guru kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1 *Pertama*, selalu menekankan pada proses dan prioritas pemahaman materi yang disajikan di kelas. Usaha guru kelas agar peserta didik mampu dan memahami materi pelajaran. Diantaranya dengan mereview atau mengingatkan kembali materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari, memberi remedial terhadap materi yang belum tuntas dan pendampingan jam belajar tambahan diluar KBM. *Kedua*, tindakan yang dilakukan guru kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1 agar pelajaran mudah diingat dan dipahami guru juga memakai alat peraga. Hal demikian terbukti guru kelas memakai alat peraga yang berasal dari lingkungan sekitar dalam pembelajara ilmu pengetahuan alam. Agar pembelajaran benar-benar dipahami peserta didik, guru kelas memerintah peserta untuk mencari dan membawa alat peraga ke sekolah. Dari masing-masing alat peraga guru kelas menjelaskan fungsi dari alat tersebut di kelas. Dalam sekali

tempo dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam guru kelas juga membawa peserta didik ke lingkungan sekitar. Misalkan dalam mengenalkan jenis-jenis tumbuhan, jenis-jenis daun serta jenis-jenis akar guru kelas juga menjelaskan melalui pemberian contoh konkret dari lingkungan alam tersebut.

- d. Dalam setiap agenda pembelajaran guru kelas 5B MIN Tempel dan MI Ma'arif Giriloyo 1 selalu memposisikan diri mereka sebagai pemandu, pembimbing atau fasilitator dalam sistem pembelajaran. Baik pembelajaran tersebut diterapkan di kelas atau di luar kelas, bahkan di luar kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal demikian terbukti memberi kesempatan peserta didik di luar kegiatan belajar mengajar untuk berkonsultasi atau bertanya soal materi yang belum dipahami di kelas. Di sisi lain guru kelas juga berkehendak memberi pelajaran tambahan di luar KBM bagi peserta didik yang membutuhkan pemahaman yang lebih terhadap materi atau bagi peserta didik mengalami kekurangan sehingga membutuhkan perlakuan khusus dari guru kelas agar mampu mengejar ketertinggalan.
- e. Usaha guru kelas untuk memahami keunikan, perbedaan karakter peserta didiknya diantaranya melalui; pendampingan secara intensif dalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas, melalui bertanya kepada wali murid melalui forum komunikasi antar guru kelas yang dan wali murid. Dengan adanya pemahaman guru kelas terhadap peserta didik membawa dampak pada perlakuan guru kelas

terhadap peserta didik. Serta guru kelas dalam bertindak selalu memperhatikan keadaan peserta didik.

B. Saran

Dari kesimpulan yang peneliti paparkan di atas. *Pertama* peneliti memberi saran kepada guru-guru, terkhusus kepada guru kelas 5B MIN Tempel dan MI Ma'arif Giriloyo 1 agar meningkatkan kemampuan pedagogik dan mengaplikasikannya dalam setiap pembelajaran di kelas. Dengan di jalankan kemampuan tersebut kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan di kelas atau di luar kelas memberi kemungkinan terciptanya nuansa pembelajaran humanistik sebagaimana penulis paparan di atas. *Kedua*, bagi kepada madrasah selalu pemegang kebijakan dan bertanggung jawab penuh terlaksananya kegiatan pendidikan di sekolah agar mengikatkan sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran (KBM) dan pengadaan berbagai pelatihan atau sejenisnya yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Kamus dan Ensiklopedia:

- Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Asy-Syarafa, Ismail *Ensiklopedi Filasafat* . terj Shofiyullah Mukhlis, Jakarta: Khalifa, 2005.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik, (Konsep, Teori, Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011.
- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, terj. Arief Furchan, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Dewey, John *Democracy and Education*, New York: Free Press, 1966.
- D, John McNeil, *Curriculum : A Comprehensive Introduction*, London: Scott, Foresman-Little, Brown Higher Education, 1972.
- Freire, Paulo, *The Politics of Education: Culture, Power and Liberation*, terj. Agus Prihanotomo dan Fuad Arif , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Freire, Paulo, *Education For Critical Consciousness*, NEW YORK : Continuum, 2005.
- Hamzah B. Uno, dan Nina Lematenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Himpunan Undang-undang Republik Indonesia (*Guru dan Dosen, Sistem Pendidikan Nasional, Standar Nasional Pendidikan*), Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* , Bandung: Alfa Beta, 2011.
- Jurnal Penelitian Yuli Fajar Susetyo Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mastuhu, *Memperdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta , 2014.
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Mustofa “Pelaksanaan Pendidikan Humanistik-Islam dalam Pesantren (Perbandaingan antara Pesantren APik dan Futuhiyyah)”, Disertasi, Progam Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Munir, Abdul Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan : Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*.ed Romiyatun, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Mustofa, *Pelaksanaan Pendidikan Humanistik-Islam dalam Pesantren (Perbandaingan antara Pesantren APik dan Futuhiyyah)”, Disertasi, Progam Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.*
- Nooddings, Nel, *Philosophy of Education*,Oxford: Westview, 1998.
- Siswanto, Reka, *Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humaitkik Di SD Muhammadiyah Karang Bendo Bantul Yogyakarta”, Tesis Progam Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.*
- Purwaningsih, Sri Romadhon “*Implementasi Pembelajaran Tahidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sd It Hidayatullah Yogyakarta*”, Tesis Progam Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- R, George Kight, *Issues and Alternatives in Education Philosophy (Michigan) : Andews University Press*,1982.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*,Bandung : Alfabeta. 2010.
- Scruton, Roger, *Sejarah Singkat Filasafat Modern: dari Descarte Sampai Wittgenstein*, terj Zainal Arifin Tandjun, Jakarta: Pantja Simpati, 1984.
- S, John Brubacher, *Modern Philosophy of education*, New York ; McGraws- Hill, 1981.Yamin, Martinis, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia (Dilengkapi UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)*, Jakarta : GP Press Group, 2013.
- Yamin, Moh, *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantoro*,Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009.

Lampiran



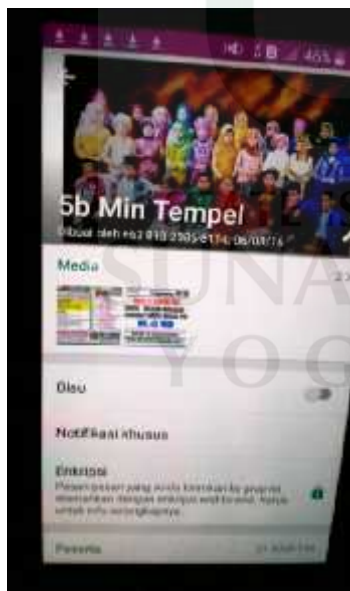
Gambar 14 Wawancara peneliti dengan Ibu Istiasfiah (Wali kelas 5b MIN

Tempel

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Gamabar 15 Foto peneliti wawancara dengan wali murid MIN Tempel



Gambar 16 Foto group WA guru kelas dan wali murid Min Tempel



Gambar 17. Foto peneliti wawancara dengan siswa MIN Tempel



Gambar 18 Papan Nama MI Ma'arif Giriloyo 1



Gambar 19. Foto wawancara peneliti wawancara dengan Ibu Tatik (Kepala Madrasah MI Ma'arif Giriloyo 1)



Gambar 20 Foto Ibu Rusmiyati guru kelas 5 Madrasah MI Ma'arif Giriloyo 1 mengajar



Gambar 21 Wawancara peneliti dengan siswa MI Ma'arif Giriloyo 1



Gambar 22 Peneliti wawancara dengan Ibu Siti (guru kelas IV)

INSTRUMEN OBSERVASI

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Hari, Tanggal : Selasa, 28 Januari 2017

Pukul : 07.00- 09.00

Lokasi/ Kls : MIN Tempe/5b

Deskripsi data:

Ketika bel awal pelajaran berbunyi siswa mulai masuk kelas. Salah satu dari siswa memimpin doa kemudian di lanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek kurang lebih sekitar 15 menit. Kemudian guru mengawali pelajaran dengan salam dan menanya keadaan siswa. Sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari, guru sedikit mengulang kembali materi pertemuan sebelumnya kemudian baru masuk ke materi baru. Dalam pembelajaran kesempatan ini dibuat menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapat perintah untuk menyusun magnet manual dengan bahan yang telah disiapkan masing kelompok. Setelah masing kelompok selesai menyusun magnet kemudian siswa mendeskripsikan pekerjaannya dalam bentuk tulisan. Kemudian hasil kerja kelompok dipresentasikan secara bergantian di depan kelas.

Dalam materi selanjutnya melalui LCD guru menjelaskan jenis-jenis sudut. Materi yang ditampilkan dalam LCD berupa gambar. Untuk memperjelas maksud dari materi tersebut, guru juga memperkuat penjelasan melalui alat peraga. Setelah masing-masing siswa paham kemudian guru memberi tugas siswa di buku paket sebagai bentuk eksplorasi bagi mereka. Setelah masing-masing siswa selesai mengerjakan tugas kemudian guru menilai hasil siswa.

Interpretasi data:

Di awal pembelajaran siswa dibiasakan membaca surat-surat pendek. Pada awal pembelajaran guru mereview pelajaran sebelumnya kemudian mengkaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan. Guru mengajar dengan menggunakan sarana computer dan LCD. Di akhir pelajaran guru mengeksplorasi siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

Nama : Istiasfiah

Hari /tanggal : Kamis, 2 Februari 2017

Tempat : MIN Tempel

No Pertanyaan

- 1 Apakah ibu baik di kelas maupun di luar kelas tidak membatasi komunikasi dengan siswa?
- 2 Untuk mengetahui kemampuan, kepribadian dan gaya belajar siswa hal apa yang dilakukan ibu
- 3 Ketika ibu mengetahui hal tersebut, apa yang dilakukan ibu agar pelajaran diterima semua siswa ?
- 4 Ketika anak belum paham materi (mungkin karena materi tersebut susah)Apakah ibu tidak memaksa bisa, atau ibu memberi perlakuan khusus?
- 5 Ketika anak belum paham materi (mungkin karena materi tersebut susah)Apakah ibu tidak memaksa bisa, atau ibu memberi perlakuan khusus?
- 6 Apakah ibu mengajar dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang disenangi siswa?
- 7 Apakah dalam memecahkan kesulitan belajar siswa ibu juga menjalin komunikasi dengan orang tua siswa?
- 8 Apakah dalam mengajar guru ibu menggunakan computer atau laptop?
- 8 Dalam setiap awal pelajaran ibu menjelaskan maksud pembelajaran yang akan dilalui bersama?

- 9 Apakah ibu mengajar materi pelajaran dengan sistematis?
- 10 Apakah dalam setiap mengajar guru mempersiapkan perangkat pembelajaran ?
- 11 Agar siswa termotivasi untuk belajar apa yang seharusnya dilakukan oleh ibu?
- 12 Apakah ibu juga memotivasi siswa bersaing untuk kebaikan ?
- 13 Apakah ibu mengajak siswa untuk ikut kegiatan ekstra di sekolah?
- 14 Apa guru juga menganjurkan siswa untuk ikut les di luar ?
- 15 Dalam pelestarian lingkungan, apakah ibu juga mengajak siswa untuk menjaga lingkungan?
- 16 Hal yang harus dilakukan agar kreatifitas siswa itu nampak bagaimana?
- 17 Ketika hasil ulangan dibawah KKM apa yang dilakukan oleh ibu ?
- 18 Ketika ada anak berkebutuhan khusus apa yang dilakukan oleh guru?
- 19 Ketika ada anak tidak mengerjakan PR tindakan apa yang ibu lakukan?
- 20 Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa hal apa yang dilakukan oleh ibu?

TRANKRIP WAWANCARA GURU KELAS

Nama : Istiasfiyah

Hari /tanggal : Kamis, 2 Februari 2017

Tempat : MIN Tempel

1. Saya selalu memberi kebebasan berkomunikasi bagi siswa baik di ketika KBM maupun di luar KBM.
2. Kemampuan masing-masing siswa bisa saya ketahui melalui ulang harian, latihan soal
3. Kepribadian siswa dapat diketahui selama setahun.
4. Bagi anak yang memiliki kemampuan yang lemah saya berusaha mendekati dan memberi penjelasan ulang dan saya anjurkan untuk belajar di rumah dan ikut les.
5. Agar siswa tidak merasa bosan, pembelajara tidak hanya memakai metode ceramah namun juga menggunakan video yang tidak kalah menarik dengan yang ada di buku.
6. Dalam memantau proses belajar siswa saya menjalin komunikasi dengan wali murid melalui
 - ✓ Forum komunikasi guru dan wali murid
 - ✓ Medsos (WA)
7. Untuk menangan materi yang sulit dipahami, saya berusaha mengulangi kembali penjelasan dan memberi contoh konkrit misal dalam pembelajaran bangun ruang.
8. Di awal pembelajaran saya kadang-kadang menjelaskan maksud dari pembelajaran yang akan disampaikan.
9. Di awal pembelajaran saya juga mereview pembelajaran sebelumnya serta mengkaitkan dengan pembelajaran yang akan di sampaikan.
10. Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar adalah membuat RPP dan mencocokkan media pembelajaran dengan silabus.
11. Dalam pembelajaran saya juga menggunakan IT.

12. Agar siswa termotivasi untuk belajar, saya membuat model pembelajaran secara berkelompok dan pemberian feedback kepada siswa yang mengerjakan tugas secara benar dan cepat.
13. Saya selaku guru kelas juga mengajak siswa untuk mengikuti ekstra di sekolah baik les wajib maupun les pilihan. Ekstra yang disediakan sekolah: pramuka, hadroh, seni jawa, club bahasa arab, club bahasa inggris, tenis meja, qiroah, lukis dan BTAQ.
14. Saya juga memperisilahkan siswa untuk ikut les di luar.
15. Usaha untuk pelestarian lingkungan, saya memerintahkan siswa membawa apotik hidup untuk ditanam di sekolah.
16. Kreatifitas siswa dikembangkan melalui pelajaran SBK.
17. Bagi siswa yang nilai ulangan dibawah KKM, saya berlakukan remidi dan saya sampaikan ke orang tua.
18. Saya memberi perlakuan khusus bagi siswa yang berkebutuhan khusus melalui pendekatan khusus dan meminta bekerja sama dengan orang tua.
19. Anak yang tidak mengerjakan PR, tidak langsung saya beri puniment namun saya tanya dan orang tuanyapun juga saya tanya.

PEDOMAN WAWANCARA Kepala MIN Tempel

Nama informan : Ali Shofa, S.Ag.

Identitas informan : Kepala MIN TEMPEL

Hari/ tgl wawancara : Rabu 15 Februari 2017

Waktu wawancara : 14.00-15.00

Tempat wawancara : Ruang Kepala Madrasah

1. Apa visi dan misi dari MIN TEMPEL?
2. Sepengetahuan Bapak selama menjadi Kepala Madrasah apakah guru kelas memiliki pemahaman tentang hakikat tujuan pendidikan baik secara nasional, maupun tujuan pendidikan yang diselenggarakan Madrasah ?
3. Apakah guru kelas memahami perkembangan psikis setiap siswa?
4. Apakah guru kelas memahami pendekatan, strategi dan metode pembelajaran ?
5. Apakah dalam penanganan siswa, guru kelas juga melibatkan guru lain dan berkonsultasi dengan Bapak selaku kepala madrasah ?
6. Tindakan apa yang dilakukan guru bagi siswa yang cacat fisik atau mental (berkebutuhan khusus) ?
7. Apakah dalam pembelajaran dan proses evaluasi guru kelas memanfaatkan TI?
8. Apakah guru kelas sebelum mengajar guru menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi : RPP, media pembelajaran atau sejenisnya.
9. Sepengetahuan Bapak apakah guru kelas menyiapkan kondisi pembelajaran dengan nyaman?
10. Apakah anak-anak nyaman didalam kelas mengikuti pembelajaran?
11. Apakah guru kelas melaporkan perangkat pembelajaran dan hasil penilaian kepada Bapak selaku kepala madrasah ?
12. Apakah dalam mengevaluasi pembelajaran guru kelas juga melibatkan Bapak selaku kepala madrasah ??
13. Bagaimana cara guru kelas untuk membangkitkan kreatifitas siswa ?
14. Bagaimana guru kelas mewadai kreatifitas siswa yang berbeda ?

15. Apakah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, guru kelas melibatkan wali siswa?
16. Apakah guru juga merujuk siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler di Madrasah ?
17. Apakah guru kelas mengajak siswa menggunakan teknologi informasi dan internet untuk mencari informasi yang bersangkutan dengan pelajaran ?
18. Apakah guru kelas juga mengajak siswa belajar di luar kelas pada waktu tertentu?
19. Apakah guru kelas melakukan pengayaan bagi siswa yang nilainya telah memenuhi atau KKM?
20. Apakah guru kelas melakukan remedial bagi siswa yang nilainya di bawah KKM?
21. Dalam menangani siswa bermasalah apakah guru juga melibatkan orang tua ?
22. Apa yang melatar belakangi/mendasari diadakannya pertemuan wali?
23. Sejauh ini apakah komunikasi guru kelas dan wali siswa sudah berjalan baik dan lancar?
24. Bagaimana cara bapak selaku kepala madrasah memfasilitasi kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan prestasi siswa?
25. Bagaimana hasil/progress diadakannya pertemuan wali?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA MIN Tempel

Nama informan : Ali Shofa, S.Ag.

Identitas informan : Kepala MIN TEMPEL

Hari/ tgl wawancara : Rabu 15 Februari 2017

Waktu wawancara : 14.00-15.00

Tempat wawancara : Ruang Kepala Madrasah

1. Guru kelas secara pasti memahami tujuan pendidikan baik Nasional maupun tujuan pendidikan karena beliau menjadi Waka Kurikulum. Tujuan pendidikan secara internal yaitu membentuk siswa berakhlak qurani, inovatif, percaya diri, berprestasi, sehat dan berwawasan lingkungan.
2. Guru kelas secara umum memahami psikis siswa, hal tersebut dibuktikan dengan adanya gejala-gejala yang ditemui oleh guru kelas kemudian dimintakan bantuan bimbingan konseling yang ditangani oleh psikolog dari luar.
3. Guru kelas memahami konsep-konsep pendekatan-metode dan strategi pembelajaran. Hal tersebut terbukti pembelajaran dilaksanakan diluar kelas, serta dalam sekali tempo guru juga mengadakan pembelajaran kontekstual.
4. Dalam perencanaan proses KBM guru kelas berkerja sama dengan guru lain. Hal kaitannya dengan keseimbangan antara kelas satu dengan lainnya agar tidak terjadi kecemburuan sosial serta masing-masing kelas mendapatkan hak yang sama.
5. Guru kelas bekerjasama dengan guru lain dalam meningkatkan prestasi baik secara akademik maupun non akademik.
6. Guru kelas memberi pendampingan khusus terhadap siswa yang dibawah rata-rata atau berkebutuhan khusus, misalnya penambahan les, tretemen serta kerja sama dengan guru lain dan psikolog UII.
7. Dalam proses KBM dan penilaian guru kelas memakai IT.
8. Sebelum masuk kelas guru kelas melakukan persiapan pembelajaran

9. Guru kelas dalam mengajar mampu membuat anak nyaman dan senang dalam belajar. Buktinya guru-guru dimasukan dalam group GSM (Gerakan Sekolah Menyenangkan) sifat Nasional serta group ini berawal dari Yogyakarta.
10. Guru kelas melaporkan penilaian hasil belajar UTS dan UAS ke Kepala Madrasah.
11. Untuk meningkatkan kreatifias siswa guru kelas memanfaatkan sarana sekolah dan kerjasama dengan pihak luar misal dari perusahaan real good, soffelt misal, Serta bekerja sama dengan orang tua.
12. Guru kelas menganjurkan siswa untuk mengikuti ekstra yang disediakan sekolah.
13. Dalam mengakatualisasi diri guru kelas meminta siswa untuk memanfaatkan IT untuk mencari informasi terkait dengan pelajaran.
14. Guru kelas memberi pengayaan kepada siswa yang sudah mencapai kompetensi yang ditargetkan.
15. Dalam penanganan siswa bermasalah guru kelas bekerja sama dengan guru, orang tua.
16. Guru kelas dalam mengajar juga melakukan aktualisasi diri, hal ini dibuktikan dengan studi lanjut yang dilakukan guru kelas.
17. Guru memiliki berbagai progres, hal ini terbukti guru kelas mampu mengajar hampir semua bidang mapel di MI serta juga menjadi coordinator bidang kurikulum di MI.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama informan : MUJIREJO, S.Ag.

Identitas informan : Guru Kelas 5A MIN TEMPEL

Hari/ tgl wawancara : Sabtu, 4 Februari 2017

Waktu wawancara : 08.14-08.44

Tempat wawancara : AULA

1. Apakah guru kelas tidak membatasi komunikasi dengan siswa?
2. Bagaimana guru kelas mengetahui kemampuan, kepribadian dan gaya belajar siswa ?
3. Saat anak belum paham materi Apakah guru kelas tidak memaksa anak dalam belajar di kelas, atau guru kelas memperlakukan secara khusus?
4. Apakah cara mengajar guru kelas yang disenangi siswa?
5. Apakah guru kelas juga menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dalam memecahkan kesulitan belajar?
6. Apakah dalam mengajar guru kelas juga menggunakan computer atau sejenisnya ?
7. Dalam setiap awal pelajaran guru menjelaskan maksud pembelajaran yang akan dilalui bersama?
8. Apakah dalam setiap mengajar guru kelas melakukan persiapan sebelumnya?
9. Agar siswa termotivasi untuk belajar apa yang seharusnya dilakukan oleh guru?
10. Apakah guru kelas juga memotivasi siswa untuk bersaing dalam hal kebaikan?
11. Apakah guru kelas juga bekerja sama dengan bapak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ?
12. Apakah guru kelas menyikapi siswa yang berkebutuhan khusus ?

13. Apakah guru kelas mengajak siswa untuk ikut kegiatan ekstra di sekolah?
14. Apa guru kelas juga menganjurkan siswa untuk ikut les di luar
15. Dalam pelestarian lingkungan, apakah guru kelas juga mengajak siswa untuk menjaga lingkungan?
16. Hal yang harus dilakukan agar kreatifitas siswa itu nampak bagaimana?
17. Ketika hasil ulangan dibawah KKM apa yang dilakukan oleh guru kelas ?
18. Ketika ada anak berkebutuhan khusus apa yang dilakukan oleh guru kelas ?
19. Ketika ada anak tidak mengerjakan PR tindakan apa yang guru kelas lakukan?
20. Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa hal apa yang harus dilakukan oleh guru?

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama informan : RIZQI FAAZA

Identitas informan : Siswa 5b MIN TEMPEL

Hari/ tgl wawancara : Selasa, 24 Januari 2017

Waktu wawancara : 09.04 -09.35

1. Guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pelajaran
2. Guru kelas menjadi tempat curhat siswa ketika memiliki masalah baik berkaitan dengan pelajaran atau diluar pelajaran
3. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa guru kelas menjalin hubungan dengan wali murid, baik berkaitan dengan proses belajar di kelas maupun diluar:
 - a) Rapat per tiga bulan
 - b) Medsos (WA)
 - c) Komunikasi secara pribadi
4. Guru kelas melaporkan nilai ulangan
5. Guru kelas melakukan kerja sama dengan wali untuk meningkatkan hasil prestasi siswa yang di bawah KKM.
6. Guru kelas mengetahui karakter anak.
7. Guru kelas mengajar dengan suasana menyenangkan dan tidak membosankan
8. Guru tidak memaksa bisa terhadap materi yang sekiranya susah
9. Guru mengulang kembali pelajaran yang belum dipahami siswa, misalnya pelajaran prisma.
10. Guru kelas menggunakan media pembelajaran seperti tanaman dalam pelajaran IPA
11. Guru kelas mengajar dengan menggunakan referensi lain sebagai penunjang pembelajaran di kelas.

12. Guru kelas merujuk kepada siswa untuk mencari informasi melalui internet
13. Guru kelas memberi bimbingan kepada siswa bermasalah.
14. Guru kelas menyarankan siswa agar mengikuti ekstra di sekolah.
15. Guru kelas menyarankan siswa agar menjaga lingkungan.
16. Guru kelas mengajar dengan sabar.



PEDOMAN WAWANCARA WALI MURID

Nama informan : Sofi
Identitas informan : Wali murid
Hari/ tgl wawancara : Sabtu, 4 Februari 2017
Waktu wawancara : 13.42- 13.56
Tempat wawancara : Ruang kelas

1. Apakah guru kelas menjelaskan perubahan kurikulum dari KTSP ke K 13
2. Apakah guru kelas menjelaskan tujuan pendidikan yang diselenggarakan sekolah ?
3. Apakah guru kelas memahami tingkat perkembangan siswa ?
4. Apakah guru kelas memahami karakter siswa ?
5. Apakah guru kelas menyikapi siswa yang berkebutuhan khusus ?
6. Apa guru kelas merujuk untuk menggunakan teknologi informasi dalam belajar di rumah ?
7. Apakah guru kelas meminta kerja sama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ?
8. Apakah guru kelas melaporkan nilai ulangan ?
9. Apakah guru kelas meminta kerja sama dengan wali untuk menangani kesulitan belajar siswa ?
10. Apakah guru kelas melaporkan kreatifitas siswa di sekolah ?
11. Apakah guru kelas mengajar dengan nyaman di kelas ?

12. Apakah guru kelas menjelaskan kebutuhan yang diperlukan dalam belajar ?
13. Apakah guru kelas memberitahu sekolah mengadakan pelajaran tambahan (les) ?
14. Apakah guru kelas memberi tahu tentang kegiatan di luar KBM (ekstra)
15. Apakah guru kelas memberi tahu bahwa nilai ulangan siswa di bawah KKM
16. Apakah guru kelas melaporkan ke wali siswa bersangkutan mengikuti program remedial
17. Apakah guru kelas memberitakan bahwa ada bimbingan konseling bagi siswa bermasalah

PEDOMAN WAWANCARA WALI MURID

Nama informan : Sofi
Identitas informan : Wali murid
Hari/ tgl wawancara : Sabtu, 4 Februari 2017
Waktu wawancara : 13.42- 13.56
Tempat wawancara : Ruang kelas

1. Perubahan KTSP ke K 13 guru kelas juga menjelaskan perubahan tersebut dan tujuan dari Kurikulum 13.
2. Guru kelas menjelaskan tujuan pendidikan yang diadakan di MIN Tempel
3. Guru kelas memahami tingkat perkembangan siswa, demikian terlihat melalui pertemuan wali dan komunikasi sehari-hari melalui media elektronik.
4. Siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata juga disampaikan ke wali muridnya secara internal serta diminta kerja sama dalam menangani siswa tersebut.
5. Guru kelas menyarankan siswa untuk menggunakan teknologi komunikasi dalam mengakses informasi dan materi pelajaran dengan didampingi orang tua.
6. Guru kelas bekerjasama sama dengan wali murid untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
7. Guru kelas menyampaikan hasil ulangan harian ke wali murid.
8. Guru kelas menyampaikan hasil ulangan yang di bawah KKM secara internal ke wali murid.
9. Guru kelas menyampaikan kekurangan siswa secara pribadi ke wali murid.

10. Guru kelas mengajar dengan nyaman
11. Guru kelas mengajar dengan sabar.
12. Guru kelas memberikan waktu ke wali murid untuk berkonsultasi.
13. Guru kelas memberi konseling murid bermasalah dan menyampaikannya ke wali.
14. Guru kelas menjelaskan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran.
15. Guru kelas menyampaikan ke wali murid setiap ada agenda di sekolah misalkan les dan ekstrakurikuler.
16. Guru kelas menyampaikan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.
17. Guru kelas menjalin hubungan dengan wali murid dengan baik.

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Hari, Tanggal : Senin, 27 Februari 2017
Pukul : 10.10. 10.40
Lokasi/Kls : MI Ma'arif Giriloyo/ 5b

Deskripsi Data:

Ketika guru masuk kelas anak langsung mengubah formasi meja duduk secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa. Di awal pembelajaran guru mereview materi pertemuan sebelumnya sebagai bentuk penguatan materi serta mengkaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari sebelumnya. Sebelum masuk ke materi yang akan disampaikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Materi pertemuan kali ini tentang Tokoh Kerjaan Islam di Jawa. Untuk mengingat jasa Tokoh islam di Jawa siswa juga diajak menyanyikan tembang jawa yaitu lagu tombo ati. Setelah mempelajari materi siswa diperintah untuk mengampil pesan moral dari setiap tokoh kerjaan islam. Untuk mengkplorasi kemampuan siswa guru memerintah siswa untuk mnegerjakan tugas kelompok dengan membaca narasi yang ada dibuku. Kemudian dari tugas pembacaan narasi siswa mengambil pesan moral atau nilai-nilai karakter dari bacaan tersebut dan dinarasi dalam buku tulis Masing-masing kelompok beradu cepat mengumpulkan tugas ke depan . Untuk kelompok tercepat dan terbaik mendapatkan nilai teratas. Kemudian masing-masing kelompok medelegasikan orang untuk membacakan hasilnya dan kelompok lain mengomentarnya.

Interpretasi data:

Formasi tempat duduk siswa disusun sesuai dengan konteks pembelajaran. Sebelum masuk ke materi inti guru mengulang materi sebelumnya sebagai bentuk penguatan dan pengaitan dengan materi sebelumnya. Pertemuan kali ini guru menanamkan nilai-nilai kerja sama melalui pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran kali ini nilai-nilai karakter yang ditekankan karena setiap kelompok dituntun untuk menemukan sikap dari masing-masing tokoh kerjaan islam di Jawa. Bentuk Eksplorasi siswa ada menemukan pesan moral dari sebuah bacaan yang ada di buku kemudian disampaikan dan dinarasikan secara berkelompok.

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

Nama informan : Rusmiyati, S.Pd,
Identitas informan : Guru Kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo
Hari/ tgl wawancara : Kamis, 27 Februari 2017

Waktu wawancara : 08.43-09.13

Tempat wawancara : Ruang Tamu

NO Pertanyaan

- 1 Apakah ibu baik di kelas maupun di luar kelas tidak membatasi komunikasi dengan siswa?
- 2 Untuk mengetahui kemampuan, kepribadian dan gaya belajar siswa hal apa yang dilakukan ibu
- 3 Ketika ibu mengetahui hal tersebut, apa yang dilakukan ibu agar pelajaran diterima semua siswa ?
- 4 Ketika anak belum paham materi (mungkin karena materi tersebut susah)Apakah ibu tidak memaksa bisa, atau ibu memberi perlakuan khusus?
- 5 Ketika anak belum paham materi (mungkin karena materi tersebut susah)Apakah ibu tidak memaksa bisa, atau ibu memberi perlakuan khusus?
- 6 Apakah ibu mengajar dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang disenangi siswa?
- 7 Apakah dalam memecahkan kesulitan belajar siswa ibu juga menjalin komunikasi dengan orang tua siswa?
- 8 Apakah dalam mengajar guru ibu menggunakan computer atau laptop?
- 8 Dalam setiap awal pelajaran ibu menjelaskan maksud pembelajaran yang akan dilalui bersama?
- 9 Apakah ibu mengajar materi pelajaran dengan sistematis?
- 10 Apakaah dalam setiap mengajar guru mempersiapkan perangkat pembelajaran ?
- 11 Agar siswa termotivasi untuk belajar apa yang seharusnya dilakukan oleh

ibu?

- 12 Apakah ibu juga memotivasi siswa bersaing untuk kebaikan ?
- 13 Apakah ibu mengajak siswa untuk ikut kegiatan ekstra di sekolah?
- 14 Apa guru juga menganjurkan siswa untuk ikut les di luar ?
- 15 Dalam pelestarian lingkungan, apakah ibu juga mengajak siswa untuk menjaga lingkungan?
- 16 Hal yang harus dilakukan agar kreatifitas siswa itu nampak bagaimana?
- 17 Ketika hasil ulangan dibawah KKM apa yang dilakukan oleh ibu ?
- 18 Ketika ada anak berkebutuhan khusus apa yang dilakukan oleh guru?
- 19 Ketika ada anak tidak mengerjakan PR tindakan apa yang ibu lakukan?
- 20 Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa hal apa yang dilakukan oleh ibu?

TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS

Nama informan : Rusmiyati, S.Pd
Identitas informan : Guru Kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo
Hari/ tgl wawancara : Kamis, 27 Februari 2017

Waktu wawancara : 08.43-09.13

Tempat wawancara : Ruang Tamu

1. Dalam berkomunikasi dengan siswa baik di kelas maupun di luar kelas saya tidak membatasinya. Karena semakin akrab dengan siswa pelajaran akan semakin mudah diterima siswa karena siswa tidak merasa takut, canggung dan merasa enjoy dalam pelajaran.
2. Kemampuan akademik dapat saya ketahui melalui siswa evaluasi pembelajaran, latihan-latihan. Sedangkan kepribadian siswa bisa saya ketahui melalui bagaimana mereka bersosial, berkomunikasi dengan guru dan teman.
3. Ketika kemampuan siswa di bawah rata-rata saya selaku guru kelas memberi tambahan bimbingan akademik serta motivasi.
4. Bagi siswa yang belum paham dengan materi saya selaku guru yang mengampu pelajaran memberinya remidi (pengulangan) materi yang dirasa susah atau berat. Bagi siswa yang sudah mencapai kompetensi saya memberi mereka pengayaan.
5. Sepemahaman saya selaku guru kelas model mengajar saya dapat diterima oleh siswa. Hal tersebut terbukti melalui tugas-tugas yang saya sampaikan ke siswa di kerjakan dengan baik.
6. Dalam meningkatkan prestasi belajar saya selaku guru kelas juga berkerja sama dengan wali murid melalui media sosial (WA). Bagi siswa yang bermasalah orang tua merke saya panggil secara pribadi.
7. Di awal pembelajaran saya selalu menejaskan tujuan atau arah pembelajaran yang akan dilalui serta mereview materi sebelumnya agar mereka teringat dan nyambung dengan materi selanjutnya.

8. Teknis pembelajaran yang sering saya terapkan adalah diskus, penugasan dan kerja kelompok. Hal ini berlandaskan pada K 13, karena siswa harus aktif dan guru hanya mengarahkan dan membimbing.
9. Sebelum masuk kelas saya mempersiapkan metari, atau alat peraga.
10. Dalam beberapa tempo tertentu saya juga melakukan pembelajaran di luar kelas.
11. Dalam meningkat semangat belajar siswa saya sering bercerita siswa saya terdahulu yang sudah sukses dengan latar belakang dari keluarga tidak mampu.
12. Dalam beberapa kesempatan saya juga memotivasi siswa untuk berlomba-lomba saling berprestasi. Di antaranya melalui menyebutkan sejauh mana masing-masing prestasi siswa.
13. Selaku guru kelas saya juga menganjurkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler, karena guru kelas di MI paling berpengaruh.
14. Selaku guru kelas saya juga memberi pelajaran tambahan di luar kelas yang sifat wajib diikuti siswa.
15. Dalam pelestarian lingkungan saya juga mengajari siswa untuk membuat apotik hidup dan merawat tanaman yang ada di sekitar sekolah.
16. Ketika hasil ulangan di bawah KKM maka saya melakukan remedi. Serta hal demikian itu sebagai evaluasi bagi saya untuk meningkatkan kualitas mengajar.
17. Pada semester satu setiap hasil ulangan saya sampaikan ke orang tua agar mereka juga memantu belajar siswa.
18. Untuk siswa yang mengalami disabilitas dirujuk untuk mengikuti tes psikolog dan apabila benar mengalami disabilitas sekolah menyarankan wali untuk memindah anaknya di sekolah yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
19. Pada kesempatan tertentu saya juga menyediakan waktu untuk siswa yang belum bisa membaca saya ajari secara khusus.
20. Bagi siswa yang tidak mengerjakan PR saya berusaha untuk memotivasi siswa untuk memperbaiki diri.

21. Bagi siswa yang bermasalah secara pribadi saya bimbing dan saya beri nasehat.
22. Untuk pertemuan orang diadakan setiap kali semester.
23. Selaku guru kelas saya memberi kesempatan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler dan memfasilitasi siswa untuk mengikuti lomba-lomba.



PEDOMAN WAWANCARA

Nama informan : Siti Nur Hidayati
Identitas informan : Guru Kelas 4
Hari/ tgl wawancara : Senin, 6 Maret 2017
Waktu wawancara : 07.54-08.16
Tempat wawancara : Ruang Kepala

21. Apakah guru kelas tidak membatasi komunikasi dengan siswa?
22. Bagaimana guru kelas mengetahui kemampuan, kepribadian dan gaya belajar siswa ?
23. Saat anak belum paham materi Apakah guru kelas tidak memaksa anak dalam belajar di kelas, atau guru kelas memperlakukan secara khusus?
24. Apakah cara mengajarguru kelas yang disenangi siswa?
25. Apakah guru kelas juga menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dalam memecahkan kesulitan belajar?
26. Apakah dalam mengajar guru kelas juga menggunakan computer atau sejenisnya ?
27. Dalam setiap awal pelajaran guru menjelaskan maksud pembelajaran yang akan dilalui bersama?
28. Apakah dalam setiap mengajar guru kelas melakukan persiapan sebelumnya?
29. Agar siswa termotivasi untuk belajar apa yang seharusnya dilakukan oleh guru?
30. Apakah guru kelas juga memotivasi siswa untuk bersaing dalam hal kebaikan?
31. Apakah guru kelas juga bekerja sama dengan bapak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ?
32. Apakah guru kelas menyikapi siswa yang berkebutuhan khusus ?
33. Apakah guru kelas mengajak siswa untuk ikut kegiatan ekstra di sekolah?
34. Apa guru kelas juga menganjurkan siswa untuk ikut les di luar
35. Dalam pelestarian lingkungan, apakah guru kelas juga mengajak siswa untuk menjaga lingkungan?
36. Hal yang harus dilakukan agar kreatifitas siswa itu nampak bagaimana?
37. Ketika hasil ulangan dibawah KKM apa yang dilakukan oleh guru kelas ?
38. Ketika ada anak berkebutuhan khusus apa yang dilakukan oleh guru kelas ?
39. Ketika ada anak tidak mengerjakan PR tindakan apa yang guru kelas lakukan?

40. Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa hal apa yang harus dilakukan oleh guru?



PEDOMAN WAWANCARA

Nama informan : Tatik Sutaryati, S.Pd
Identitas informan : Kepala Madrasah
Hari/ tgl wawancara : Jumat, 10 Maret 2017
Waktu wawancara : 08.45- 09.25
Tempat wawancara : Ruang Kepala

26. Sepengetahuan Ibu selama menjadi Kepala Madrasah apakah guru kelas memiliki pemahaman tentang hakikat tujuan pendidikan baik secara nasional, maupun tujuan pendidikan yang diselenggarakan Madrasah ?
27. Apakah guru kelas memahami perkembangan psikis setiap siswa?
28. Apakah guru kelas memahami pendekatan, strategi dan metode pembelajaran ?
29. Apakah dalam penanganan siswa, guru kelas juga melibatkan guru lain dan berkonsultasi dengan Ibu selaku kepala madrasah ?
30. Tindakan apa yang dilakukan guru bagi siswa yang cacat fisik atau mental (berkebutuhan khusus) ?
31. Apakah dalam pembelajaran dan proses evaluasi guru kelas memanfaatkan TI?
32. Apakah guru kelas sebelum mengajar guru menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi : RPP, media pembelajaran atau sejenisnya.
33. Sepengetahuan Ibu apakah guru kelas menyiapkan kondisi pembelajaran dengan nyaman?
34. Apakah anak-anak nyaman dalam mengikuti pembelajaran bersama guru kelas?
35. Apakah guru kelas melaporkan perangkat pembelajaran dan hasil penilaian kepada Ibu selaku kepala madrasah ?
36. Apakah dalam mengevaluasi pembelajaran guru kelas juga melibatkan Ibu selaku kepala madrasah ??
37. Bagaimana cara guru kelas untuk membangkitkan kreatifitas siswa ?
38. Bagaimana guru kelas mewadai kreatifitas siswa yang berbeda ?

39. Apakah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, guru kelas melibatkan wali siswa?
40. Apakah guru juga merujuk siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler di Madrasah ?
41. Apakah guru kelas mengajak siswa menggunakan teknologi informasi dan internet untuk mencari informasi yang bersangkutan dengan pelajaran ?
42. Apakah guru kelas juga mengajak siswa belajar di luar kelas pada waktu tertentu?
43. Apakah guru kelas melakukan pengayaan bagi siswa yang nilainya telah memenuhi atau KKM?
44. Apakah guru kelas melakukan remedial bagi siswa yang nilainya di bawah KKM?
45. Dalam menangani siswa bermasalah apakah guru juga melibatkan orang tua ?
46. Apa yang melatar belakangi/mendasari diadakannya pertemuan wali?
47. Sejauh ini apakah komunikasi guru kelas dan wali siswa sudah belajar baik dan lancar?
48. Bagaimana cara Ibu selaku kepala madrasah mewadahi kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan prestasi siswa?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama informan : Tatik Sutaryati, S.Pd
Identitas informan : Kepala Madrasah
Hari/ tgl wawancara : Jumat, 10 Maret 2017
Waktu wawancara : 08.45- 09.25
Tempat wawancara : Ruang Kelapa

1. Menurut penilaian saya semua guru yang ada disini memahami tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan yang di madrasah.
2. Menurut penilaian saya guru kelas lima memahami perkembangan psikis siswa. Karena guru kelas intensitas bertemu dengan siswa lebih tinggi dari pada yang lain. Hal demikian ini menyebabkan guru kelas lebih tahu dari pada guru lain.
3. Kaitannya dengan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran guru kelas sangat memahami hal tersebut.
4. Kaitannya dengan pembelajaran guru kelas sangat memprioritaskan. Hal demikian ini terbukti ketika siswa guru kelas memberi pelajaran tambahan di luar KBM dan sebelum KBM mulai.
5. Selaku kepala madrasah dengan adanya pelajaran tambahan dan bimbingan di luar waktu yang saya rekomendasikan selagi hal tersebut baik untuk siswa saya pribadi tidak keberatan.
6. Guru kelas menangani siswa bermasalah baik terkait akademik dan lainnya juga bekerja sama dengan guru lain dan kepala madrasah.
7. Guru kelas memberi perhatian lebih dan penanganan khusus terhadap siswa lemah fisiknya.
8. Dalam proses pembelajaran dan evaluasi guru kelas terkadang memanfaatkan IT.
9. Guru kelas sebelum masuk mempersiapkan RPP, media pembelajaran misal peraga (sesuai materi), terkadang pula kalau media pembelajaran di sekolah tidak ada guru kelas membawa sendiri.
10. Siswa mengikuti kegiatan belajar dengan guru kelas dengan nyaman. Karena madrasah juga memfasilitasi sarana belajar. Namun hal demikian ini berbeda dengan pembelajaran di siang.
11. Guru kelas melaporkan perangkat pembelajaran kepada kepala madrasah.
12. Guru kelas juga melibatkan kepala madrasah dalam evaluasi pembelajaran di kelas.
13. Dalam meningkatkan kreatifitas siswa guru kelas memberi rujukan ke siswa agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah, misal pramuka, batik, qiroa, komputer dan lainnya.

14. Guru kelas memberikan pelajaran tambahan yang direkomendasikan kepala madrasah.
15. Guru kelas memberi rujukan siswa untuk mencari materi melalui internet.
16. Dalam beberapa tempo guru kelas juga mengadakan pembelajaran di luar kelas (masih lingkungan sekolah).
17. Guru kelas memberi pengayaan bagi siswa yang sudah memenuhi kompetensi dan remidi bagi siswa yang di bawah KKM.
18. Dalam penanganan siswa bermasalah dan meningkatkan prestasi belajar guru kelas berkerja sama dengan wali murid di antaranya melalui buku penghubung dan pertemuan wali.
19. Latar belakang terbentuknya pertemuan wali baik secara kolektif (terorganisir madrasah) atau secara internal dengan guru kelas agar wali siswa juga berperapan lebih dalam penecerdasan dan pembentukan karakter siswa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama informan : Siti Nur Hidayati
Identitas informan : Guru Kelas 4
Hari/ tgl wawancara : Senin, 6 Maret 2017
Waktu wawancara : 07.54-08.16
Tempat wawancara : Ruang Kepala

1. Guru kelas 5 MI Ma'arif Giriloyo 1 tidak membatasi komunikasi dengan siswa, buktinya ada anak sering ditanya atau dipanggil oleh guru 5b wali kelas ataupun anak bertanya itu kan juga merupakan bentuk komunikasi. Dan kemarin saya dengar ada wali siswa mendatangi guru kelas ke rumahn juga di taggapi dengan baik oleh beliau.
2. Guru kelas mengahui kemampuan masing-masing siswa, hal ini terbukti melalui guru kelas bertanya kepada guru sebelumnya dan melalui pengamatan sendiri.
3. Pelajaran yang sekiranya susah atau berat guru kelas memberi penjelasan ulang melalui les (di luar KBM).
4. Siswa merasakan *enjoy* dalam mengikuti kegiatan belajar dengan guru kelas.
5. Guru kelas menjalin komunikasi dengan wali siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Di antaranya melalui paguyuban group WA.
6. Guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilalui.
7. Guru kelas sebelum masuk kelas mempersiapkan administrasi pembelajaran dan materi pembelajaran. Hal demikian terbukti guru kelas sering mengkonsultasikan dengan guru lain.
8. Guru kelas memberikan pembinaan, semangat belajara agar siswa berprestasi dalam belajar.
9. Guru kelas berkerja sama dengan guru lain dalam meningkatkan mutu pembelajaran Hal demikian terbukti guru kelas berkerja sama dengan petugas perpustakaan, guru olah raga dan guru kelas lainnya.

10. Guru kelas memberi penjelasan ulang bagi anak yang lambat dalam menerima pelajaran.
11. Guru kelas merujuk siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
12. Guru kelas mewajibkan siswa untuk mengikuti les yang ada di madrasah.
13. Guru kelas mempersialahkan siswa untuk mengikuti les di luar madrasah.
14. Guru kelas memberi pengayaan bagi siswa yang memenuhi kompetensi yang telah dicapai dan memberi remidi bagi siswa yang di bawah KKM.
15. Dalam meningkatkan kreatifitas siswa guru kelas guru memberi stimulus melalui kegiatan lomba.
16. Guru kelas melaporkan nilai ulangan kepada wali murid.
17. Guru kelas memberi teguran bagi siswa yang tidak mengerjakan PR serta mencari tahu sebab hal tersebut terjadi bahkan bagi siswa yang mengulangi kesalahan tersebut wali siswa dipanggil.
18. Guru kelas memberi bimbingan bagi siswa yang bermasalah serta melibatkan orang tua.
19. Dalam menunjang kebersihan madrasah guru kelas mengingatkan dan memerintah siswa membersihkan lingkungan sekolah sebelum masuk kelas Pada momen tertentu kebersihan madrasah ditunjang melalui lomba kebersihan madrasah.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama informan : INTAN SAKANA NUR ALIFFIA

Identitas informan : Siswa 5b MI Ma'arif Giriloyo

Hari/ tgl wawancara : Selasa, 24 Februari 2017

Waktu wawancara : 08.15 -08.46

1. Di awal pembelajaran guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Guru kelas mengajar dengan bahasa yang mudah dipahami
3. Guru kelas mengetahui masing-masing kemampuan siswa.
4. Guru kelas mengetahui sifat atau karakter masing-masing siswa.
5. Gaya mengajar guru kelas secara nyaman dan disenangi siswa, terkadang juga membuat siswa membosankan.
6. Guru kelas mengajarkan materi secara sistematis sesuai dengan buku.
7. Guru kelas mengajar dengan metode cerama, diskusi pembelajaran diluar kelas.
8. Guru kelas mengajar dengan menggunakan media.
9. Guru mengajarkan materi sesuai dengan buku pegangan siswa
10. Guru kelas mengajurkan siswa untuk mencari materi melalui internet.
11. Guru kelas memberi nilai sesuai dengan kemampuan siswa.
12. Guru kelas memberi soal ulangan dan ujian sesuai dengan materi yang dipelajari siswa.
13. Guru kelas mengundang orang tua siswa untuk diajak koordinasi soal perkembangan belajar siswa.
14. Guru kelas menyampaikan hasil ulangan ke orang tua untuk .
15. Guru kelas menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk meningkatkan prestasi siswa
16. Guru kelas mengajar dengan sabar dan lembut.
17. Guru kelas mengulang penjelas untuk materi yang sulit.
18. Guru kelas menjalin komunikas baik di kelas maupun diluar kelas.
19. Guru kelas menganjurkan untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.

20. Guru kelas juga memberi les wajib ke siswa
21. Guru kelas memberi remidi untuk materi yang belum tuntas.
22. Guru kelas memberi bimbingan bagi siswa bermasalah.
23. Guru kelas mengajarkan siswa untuk hidup bersih dan menjaga lingkungan.



TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama informan : AINURRAHMAH SILMI
Identitas informan : Siswa 5b MI Ma'arif Giriloyo
Hari/ tgl wawancara : Selasa, 24 Februari 2017

Waktu wawancara : 08.15 -08.46

1. Guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran di awal.
2. Guru kelas mengajar dengan bahasa yang mudah dipahami (bahasa Jawa dan Indonesia).
3. Guru kelas mengetahui kemampuan siswa.
4. Guru kelas mengetahui sifat atau karakter siswa.
5. Guru kelas mengajar dengan cara yang disenangi siswa, terkadang juga membosankan.
6. Guru kelas mengajar dengan urut (sistematis).
7. Guru kelas memberi tugas di akhir pertemuan sebagai bentuk evaluasi
8. Guru kelas mengajar dengan sabar, tidak keras, memulai materi yang susah.
9. Guru kelas mengajar dengan menggunakan media pembelajaran misal alat peraga.
10. Guru kelas mengajar sesuai dengan buku pegangan siswa.
11. Guru kelas merujuk siswa untuk mencari materi di internet.
12. Guru kelas memberi soal ulangan dan ujian sesuai dengan materi yang disampaikan
13. Guru kelas memberi nilai sesuai dengan kemampuan siswa.
14. Guru kelas mengajar dengan nyaman.
15. Guru kelas mengundang orang tua siswa untuk koordinasi terkait perkembangan siswa.
16. Guru kelas menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.
17. Guru kelas menyampaikan hasil belajar siswa ke orang tua siswa.

18. Guru kelas mengajar dengan lembut.
19. Guru kelas menganjurkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.
20. Guru kelas memberi pelajaran tambahan diluar KBM
21. Guru kelas mengajak hidup bersih dan memelihara lingkungan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-617.1/Un.02/DT/PG.00/12/2016
Lamp :-
Hal : Permohonan izin melakukan penelitian tesis

Kepada Yth.
Kepala MI Giriloyo
Bantul Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir /tesis Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Ahmad Zainal Abidin
NIM : 1520420026
Prodi : PGMI
Konsentrasi : PAI-MI
Judul : Ketertarikan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Pelaksanaan Pembelajaran Humanistik MIN Tempel Sleman dan MI Giriloyo Bantul
Metode : Wawancara, observasi dan pencermatan dokumen

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. H. Abdul Munif, M.Ag
NIP. 19730806 199703 1 003

Tembusan :
1. Dekan F.ITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ybs.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589821, 512474 Fax, (0274) 588117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-617/Un.02/DT/PG.00/12/2016
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin melakukan penelitian tesis

Kepada Yth.
Kepala MIN Tempel
Sleman Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

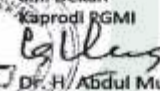
Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas/tesis Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Yogyakarta diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap Bapak/Ibu bersedia memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Ahmad Zainal Abidin
NIM : 1520420026
Prodi : PGMI
Konsentrasi : PAI-MI
Judul : Ketertarikan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Pelaksar Pembelajaran Humanistik MIN Tempel Sleman dan MI Giri Bantul
Metode : Wawancara, observasi dan pencermatan dokumen

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 6 Desember 201

an. Dekan
Kaprodik PGMI

Dr. H. Abdul Munif, M.Ag
NIP. 19730806 199703 1 0

Tembusan :
1. Dekan F.ITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ybs.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MI MA'ARIF GIRILOYO 1

Alamat: Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul.

e-mail : giriloyo1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 062/MLG1/V/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tatik Sutaryati, S.Pd
NIP : 19620522 198503 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MI Ma'arif Giriloyo 1

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ahmad Zainal Abidin
NIM : 1520420025
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI - PGMI

Telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif Giriloyo 1 mulai 2 Februari sampai dengan 17 April 2017 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir/ Tesis dengan judul " Kompetensi Pedagogik Guru kelas MIN Tempel dan MI Ma'arif Giriloyo 1 dan relevansinya dalam Pendidikan Humanistik "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul , 4 Mei 2017

Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1



Hj. Tatik Sutaryati, S.Pd

NIP. 19620522 198503 2 004



**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 SLEMAN**

Jl. Kalireng Km. 9.3 Gandok Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Telp/Fax. 0274 - 885420
WEB : <http://mintempelsch.id>, E-MAIL : mintempel_sleman@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-356/MI.12.02/PP.00.01/5/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : ALI SOFHA, S. Ag.
NIP : 197105252001121001
Jabatan : Guru Madya / Kepala Madrasah
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/A
Unit Kerja : MIN Tempel

Menerangkan bahwa

Nama : AHMAD ZAINAL ABIDIN
NIM : 1520420025
Konsentrasi : PAI-PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman/MIN Te, Guna penulisan tesis dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru dan Relevansinya dengan Pelaksanaan Pendidikan Humanistik di MIN Tempel Sleman dan MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul"

Demikian Surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 6 Mei 2017
Kepala Madrasah

ALI SOFHA, S. Ag.
197105252001121001